

MOTIVASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MIFTAHUL HUDA MASJID BAITUL IMAN DI KELURAHAN SIDOREJO CURUP

Delly Yanti, Dinda Rahma Juwita, Disfa Amelia, dan Ego Aditiya

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email : disfa2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari rumusan masalah yaitu bahwa motivasi berpengaruh dalam setiap tingkah laku seseorang dan motivasi juga sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengajian ibu-ibu dan motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian Miftahul Huda di Masjid Baitul Iman Kelurahan Sidorejo Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif berupa data tertulis dengan mendeskripsikan kembali data yang terkumpul dari objek peneliti. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Subjek penelitian yaitu ibu-ibu atau jamaah pengajian Miftahul Huda Masjid Baitul Iman di Kelurahan Sidorejo Curup. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru atau yang mengajar ibu-ibu pengajian serta ibu-ibu atau jamaah pengajian, sedangkan data sekunder yaitu berupa tulisan atau dokumentasi lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pengajian Miftahul Huda di Masjid Baitul Iman dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Selasa dan Rabu pukul 16.00-17.00 WIB, diikuti oleh sekitar 40 ibu-ibu yang antusias. Kegiatan dimulai dengan membaca shalawat, doa, dan infaq sukarela. Motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian adalah untuk menambah pengetahuan agama Islam dan mempererat tali silaturahmi.

Kata kunci : Motivasi, Pengajian, Ibu-Ibu

Pendahuluan

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia melalui utusan nabi Muhammad SAW. Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan, (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf sin lam mim (s-l-m). Kata dasarnya adalah salima yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Demikianlah analisis makna perkataan Islam. Intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi.¹ Mohammad Arkoun mengkritik terjemahan kata "Islam" sebagai "tunduk patuh" (istislam), ia menekankan bahwa Islam bukan hanya tentang ketaatan, tetapi juga tentang cinta dan keinginan untuk menyandarkan diri pada Allah. Islam dipandang sebagai agama yang penuh dengan pesan spiritual untuk memuaskan batin manusia, bukan hanya karena Tuhan

¹ Pulungan Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Amzah , 2019), hlm. 16

menginginkannya. Islam dipahami sebagai tindakan sukarela yang mencerminkan arti dasar kata s-l-m, yaitu menjadi aman, terjaga, dan utuh.²

Pandangan Arkoun sejalan dengan Toshihiko Izitsu yang menyatakan bahwa sebelum Islam, kata "Islam" berarti menyerahkan atau memasrahkan diri. Sebagai seorang muslim, seseorang melakukan penyerahan dan komitmen kepada Tuhan dan Rasul-Nya secara sukarela. Islam dalam konteks ini berkaitan erat dengan iman, di mana seorang muslim menyerahkan seluruh dirinya kepada Tuhan, sementara seorang mukmin memiliki kepercayaan yang kokoh. Agama adalah "the problem of ultimate concern" : masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karena itu, menurut Paul Tillich, setiap orang yang beragama selalu berada dalam keadaan involved (terlibat) dengan agama yang dianutnya. Jadi, agama adalah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.³ Secara terminologi, Al-qur'an berarti " Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya." Pengajian merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah islam karena penyebaran islam itu melalui pengajian yang dilakukan oleh para nabi dan orang-orang terdahulu. Hal tersebut dikarenakan pengajian itu tidak jauh-jauh dari dakwah. Pengajian biasanya mempelajari ajaran agama yang baik dan benar.

Seorang ibu memiliki peran dominan dalam keluarga, dibandingkan dengan suami, sesuai dengan Undang-undang Perkawinan No. 1/1974. Suami adalah kepala keluarga yang memimpin dan mencari nafkah, sementara istri sebagai ibu rumah tangga membantu mempertahankan rumah tangga, mengatur keuangan, dan mendidik anak. Ibu memiliki peran yang paling dominan dalam mendidik anak, meskipun bapak juga harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Ibu memiliki tanggung jawab pertama terhadap anak karena kedekatan yang intim dengan mereka, yang akan mempengaruhi keadaan anak pada masa dewasa. Pendidikan yang diterima anak saat kecil, terutama dari seorang ibu, akan mempengaruhi baik buruknya keadaan anak di masa dewasa. Ibu memiliki tanggung jawab utama terhadap anak, karena keintiman dan pemahaman yang dimilikinya terhadap anak.

Ada umpama yang mengatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya. Jadi seorang ibu harus memiliki pemahaman agama yang baik agar dapat mengajarkan anak-anaknya. Pada zaman sekarang banyak ibu-ibu yang memiliki pemahaman agama yang kurang, sehingga dapat mempengaruhi bagaimana cara untuk mendidik anak. Dan juga banyak juga ibu-ibu yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Ada yang bisa membacanya namun tidak mempelajari tajwidnya dengan benar dan ada juga yang masih buta dengan huruf hijaiyah.

² Ali Daud M. *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 49-50

³ *Ibid.*, 39-40

Dari penjelasan tersebut permasalahan terkait masih ada ibu-ibu yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ataupun yang masih belum terlalu memahami agama dapat belajar melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh lembaga masjid. Dan sekarang banyak para ibu-ibu rumah tangga yang mau mengikuti pengajian yang ada di masjid. Peneliti memutuskan untuk melihat bagaimana motivasi para ibu-ibu dalam mengikuti pengajian yang mengajarkan para ibu-ibu untuk belajar mengaji, jika ada yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah maka ibu-ibu tersebut wajib membaca dari Iqra'.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif berupa data tertulis dengan mendeskripsikan kembali data yang terkumpul dari objek peneliti. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Subjek penelitian yaitu ibu-ibu atau jamaah pengajian Miftahul Huda Masjid Baitul Iman di Kelurahan Sidorejo Curup. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru atau yang mengajar ibu-ibu pengajian serta ibu-ibu atau jamaah pengajian, sedangkan data sekunder yaitu berupa tulisan atau dokumentasi lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Masih banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau pun yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Sidorejo ini. Dan banyak juga ibu-ibu rumah tangga yang ingin belajar mengaji lagi akan tetapi malu dengan usia yang sudah tua, serta tidak tau harus belajar dengan siapa. Akhirnya terbentuklah pengajian yang diberi nama pengajian Miftahul Huda yang didirikan oleh pengurus masjid Baitul Iman setempat. Pengajian ini dilakukan setiap 2 minggu sekali yaitu dilakukan di hari Selasa dan Rabu dimulai dari jam 16.00 sampai jam 17.00 Wib di masjid Baitul Iman Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Walaupun dilaksanakan 2 kali setiap minggunya dan dilaksanakan selama satu jam, akan tetapi ibu-ibu di sana sangat antusias mengikuti pengajian tersebut. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti pengajian Miftahul Huda ini adalah kurang lebih 40 orang. Kegiatan disana diawali dengan membaca shalawat badar dan dilanjutkan dengan shalawat badriah, selalu membaca doa dan memberikan infak dengan sukarela. Berdasarkan wawancara dari ibu Tatik selain kegiatan pengajian disana juga terdapat kegiatan pelatihan rabbana, kegiatan tersebut dilaksanakan sesudah kegiatan pengajian dan biasanya dilaksanakan pada hari kedua yaitu hari Rabu. Jadi, selain bisa mengaji ibu-ibu di sana juga bisa bermain rebana.

Berdasarkan wawancara dari ibu Tatik selaku anggota pengajian ia menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian memiliki metode yaitu menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu membentuk lingkaran, ibu Nana akan memerintahkan membaca surah di juz 30 yang nantinya akan dibaca secara bergiliran dengan surat yang sama, dan pada saat 1 orang membacakan yang lainnya menyimak bacaan, ibu Nana juga akan membenarkan

bacaan jamaah yang sedang membaca. Ketika selesai membaca 1 surat secara bergiliran maka ibu Nana akan membenarkan bacaan ibu-ibu jika ada yang salah, dan setelah selesai dibenarkan ketika ada bagian yang kurang paham maka terdapat kegiatan tanya jawab dari setiap anggota pengajian termasuk kepada ibu Nana selaku yang mengajarkan mengaji kepada ibu-ibu. Dalam proses tanya jawab antar anggota kemudian sebelumnya ibu Nana memberikan kesempatan kepada ibu-ibu yang lain untuk menjawab pertanyaan dari salah satu anggota pengajian yang bertanya, dan terakhir ibu Nana akan menjawab pertanyaan anggota pengajian tersebut.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarah tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan. Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keyakinan agama. Sedangkan pengajian adalah suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama islam kepada kelompok orang dalam masyarakat islam. Dengan demikian, motivasi mengikuti pengajian dapat dipahami sebagai dorongan dari diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama islam kepada sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun motivasi ibu-ibu di kelurahan Sidorejo dalam mengikuti pengajian yaitu Menambah Pengetahuan Agama dan Mempererat Silaturahmi.

Hasil wawancara dengan ibu Santi mengenai motivasi mereka mengikuti pengajian itu mencakup apa saja. Beliau pun menjawab bahwa motivasi mereka mengikuti pengajian yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka mengenai agama Islam dengan cara ikut pengajian selain menambah pengetahuan agama motivasi nya juga adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar ibu-ibu dengan mengikuti suatu kegiatan pengajian. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari ibu Marsini ia juga mengatakan selain menambah wawasan tentang agama Islam melalui pengajian ia juga menyebutkan bahwa motivasinya juga adalah untuk mengisi waktu luang dan memperbanyak pengalaman serta memperbaiki bacaan Alquran yang kurang paham sesuai dengan tajwidnya. Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan dari ibu-ibu mengenai motivasi mereka mengikuti pengajian sebagian besar dari mereka mengatakan tujuan mengikuti pengajian yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai bacaan Alquran, menambah pengalaman serta mempererat Silaturahmi antar ibu-ibu di kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong tersebut.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pengajian Miftahul Huda di Masjid Baitul Iman hendaknya ustadzah yang mengajarkan Al Qur'an itu ditambah lagi agar masing-masing kelompok mengaji itu mendapatkan ustadzah nya masing-masing dan proses pengajian bisa berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan para anggota pengajian, sehingga para anggota pengajian mampu menerima, memahami, menghayati apa apa yang telah disampaikan.

Daftar Pustaka

Pulungan Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Amzah , 2019)

Ali Daud M. *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011)